



PEREMPUAN BERAMIBUT KERITING DALAM FOTOGRAFI POTRET

Deval Megarosta
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Suryodiningratan No. 8, Yogyakarta 55143
Tlp. 085803381735
Surel: devalm02@gmail.com

Volume 8 Nomor 1,
Mei 2024: 67 - 76

Received: 21 November 2023	Accepted: 6 May 2024	Published: 31 May 2024
----------------------------	----------------------	------------------------

ABSTRAK

Fotografi potret merupakan media seni yang kuat untuk merekam identitas dan karakter manusia. Namun, representasi perempuan dalam media fotografi di Indonesia masih seringkali terpaku pada standar kecantikan sempit, mengabaikan keberagaman dan keindahan perempuan. Hal ini memicu keinginan untuk mengangkat isu tersebut melalui penciptaan fotografi yang berjudul "Perempuan Berambut Keriting dalam Fotografi Potret". Tujuan utama penciptaan karya ini adalah untuk menyajikan foto yang memesona dan menginspirasi, sekaligus menantang standar kecantikan konvensional yang seringkali dikonstruksikan dalam media fotografi di Indonesia. Metode dalam penciptaan fotografi ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni eksplorasi, eksperimentasi, dan eksekusi. Hasil yang didapat dari karya penciptaan karya fotografi ini adalah foto-foto perempuan berambut keriting yang berpose dengan penuh percaya diri dan menunjukkan kecantikan alami mereka.

Kata kunci: perempuan, berambut keriting, fotografi potret

ABSTRACT

Women with Curly Hair in Portrait Photography. Portrait photography is a powerful artistic medium for capturing human identity and character. However, the representation of women in photographic media in Indonesia is often still focused on narrow beauty standards, ignoring the diversity and beauty of women. This prompted the desire to raise this issue through the creation of photography entitled "Women with Curly Hair in Portrait Photography". The aim of creating this photo work is to present photos that are enchanting and inspiring, challenging and at the same time confronting beauty standards that are often constructed in photographic media in Indonesia. The method for creating photography was divided into three stages, namely exploration, experimentation, execution. The results obtained from the work of creating this photographic work are photos of women with curly hair whose posture are full with confidence that show their natural beauty.

Keywords: woman, curly hair, portrait photography

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan salah satu bahasa visual yang dapat menyampaikan atau mengungkapkan

pesan atau makna kepada khalayak. Sebagai media baru pada abad XIX, fotografi dimanfaatkan manusia sebagai sarana pengabdian diri yang

sebelumnya hanya terwadahi dalam media lukisan, patung, dan relief-relief (Irwandi & Apriyanto). Fotografi juga memiliki berbagai jenis dan memiliki pendekatan serta tujuan yang berbeda, salah satunya fotografi potret, yang menjadi salah satu medium seni yang paling kuat dalam merekam keberagaman manusia. Fotografi potret adalah jenis fotografi yang fokus pada subjek manusia. Selain itu, fotografi potret harus mampu menghasilkan gambar yang memiliki nilai kemiripan.

Media foto merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain (Sudarma). Fotografi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Hampir semua orang dapat memotret dengan mudah menggunakan kamera digital atau *smartphone*. Namun, sebuah foto yang menarik tidak hanya ditentukan oleh kamera yang canggih. Komposisi yang baik dan pencahayaan yang tepat merupakan kunci utama untuk menghasilkan foto yang estetik.

Selama bertahun-tahun, media visual di Indonesia termasuk fotografi seringkali menampilkan representasi perempuan yang terbatas pada standar kecantikan yang sempit, seperti perempuan yang memiliki rambut lurus dan berkulit putih. Rambut lurus yang terurai menjadi

simbol yang ideal, sementara rambut keriting dianggap tidak menarik. Ciri-ciri mitos kecantikan Indonesia yaitu, kulit cerah, rambut lurus, dan tubuh yang ideal, masalah kecantikan perempuan juga dikaitkan dengan dunia industri melalui kanal-kanal (Garcia and Winduwati). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan semakin besar akses informasi, seni, dan media, terutama fotografi turut menyuarakan gerakan *body positivity*, sebuah gerakan yang membantu semua gender mencintai diri sendiri untuk mendobrak stereotip yang ada di masyarakat Indonesia.

Salah satu contoh fenomena visual yang ditemukan dalam media komunikasi adalah film Indonesia yang berjudul *Imperfect* (2019), yang disutradarai oleh Ernest Prakasa. Dalam film ini terdapat seorang tokoh perempuan bernama Maria, yang memiliki rambut keriting. Karakter perempuan tersebut mengalami rasa kurang percaya diri terhadap rambut keritingnya sehingga setiap hari ia menggunakan alat catok untuk meluruskan rambutnya. Film ini menjadi cerminan realitas sosial di Indonesia dimana perempuan berambut keriting di Indonesia masih berhadapan dengan diskriminasi.

Dimulai dengan melihat sejumlah perempuan berambut keriting di sekitar merasa kurang

percaya diri dengan rambutnya. Pemilihan model perempuan berambut keriting dalam penciptaan fotografi potret ini didasari oleh keinginan fotografer agar perempuan berambut keriting dapat dan bebas berekspresi selain itu untuk menyampaikan pesan penting kepada khalayak bahwa manusia mempunyai keunikan masing-masing dan tidak boleh dipandang buruk. Masyarakat perlu disadarkan bahwa memiliki rambut keriting itu tidak masalah dan penting untuk mengetahui cara yang tepat untuk merawat rambut keriting (Wirawati et al.). Pemilihan perempuan berambut keriting sebagai model dalam fotografi jarang dilakukan oleh fotografer di Indonesia. Namun, dengan melihat tren internasional perempuan berambut keriting semakin sering diabadikan sebagai model oleh fotografer dari luar negeri, kini fotografer Indonesia mulai mengikuti.

Fotografi potret adalah sebuah foto yang menunjukkan kemiripan seseorang/subjek atau menangkap identitas. Kesan kemiripan (*likeness*) imaji manusia telah banyak ditampilkan pada awalnya dalam bentuk seni lukis dan seni patung (Wulandari). Namun, kemiripan itu tidak harus kembar.

Fotografi potret mempunyai empat hal yang perlu diperhatikan,

yaitu pose, harmoni, pencahayaan, dan ekspresi (Wulandari, Arti & Maryani). Pose dapat menjadi cerminan karakter model. Harmoni visual dalam fotografi harus disusun secara proporsional, yang melibatkan nirmana. Pencahayaan yang disajikan dalam sebuah fotografi potret ini diharapkan tidak monoton agar mata penikmat tidak bosan. Ekspresi juga sangat penting dalam fotografi potret karena menunjukkan perasaan atau karakter model. Sebuah foto potret yang baik bukan sekadar foto wajah, melainkan juga mampu menjadi biografi visual, menangkap karakter dan kepribadian unik yang dimiliki setiap individu (Harsanto).

Tujuan dari penciptaan fotografi potret dengan model perempuan berambut keriting adalah untuk menginspirasi perempuan berambut keriting untuk lebih percaya diri. Selain itu, fotografi potret merupakan media yang tepat dan memiliki kekuatan untuk menangkap keindahan dan keunikan perempuan berambut keriting. Dengan fokus pada wajah, ekspresi, dan tekstur rambut model, fotografer dapat menciptakan potret yang kuat dan inspiratif. Pengamatan secara langsung, persiapan lokasi dan peralatan, serta metode studi dokumen merupakan tiga langkah penting dalam proses penciptaan fotografi potret perempuan

berambut keriting. Mengamati perempuan berambut keriting yang masih merasa kurang percaya diri. Lalu, mengamati lokasi pemotretan untuk mengetahui pencahayaan dan peralatan pemotretan apa saja yang dibutuhkan dalam perwujudan penciptaan karya fotografi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan dalam pembuatan karya agar sesuai dengan konsep yang sudah dibuat. Metode studi dokumen ini penting dalam penciptaan fotografi potret, menelusuri beberapa data atau dokumen historis yang terkait dengan topik penciptaan karya fotografi ini.

Terdapat referensi visual yang dapat digunakan untuk membantu dalam mewujudkan ide dan konsep penciptaan fotografi ini.



Gambar 1 Karya Nadine Ijewere
Sumber: Instagram @nadineijewere
(diakses pada 26 April 2024 pukul 21.09 WIB)

Karya sebelumnya merupakan karya Nadine Ijewere. Nadine Ijewere merupakan fotografer asal Inggris yang terkenal. Karya fotografer Nadine Ijewere mencakup bidang *fashion* dan

potret. Dalam karya-karyanya, Nadine menceritakan kisah otentik, menggabungkan minatnya pada cita-cita kecantikan nontradisional dengan kejujuran dan integritas visi yang unik baginya. Nadine juga membuat buku yang berjudul *Our Own Selves*, diterbitkan oleh Prestal pada tahun 2021. Dengan lebih dari 160 foto, buku ini menampilkan upaya Nadine untuk mendekonstruksi stereotipe kecantikan industri. Dari karya sebelumnya terdapat kesamaan topik, yang membahas tentang kecantikan. Namun, terdapat perbedaan dalam penciptaan karya fotografi ini, yaitu ide dan konsep yang digunakan seperti teknik pemotretan dan model.

Selanjutnya adalah Tyler Mitchell, ia adalah fotografer *fashion*. Tyler Mitchell menjadi salah satu fotografer termuda yang memotret sampul Vogue Amerika. Tyler Mitchell ini terkenal dengan karyanya yang berani dan menantang. Dia sering memotret perempuan berambut keriting dalam karyanya, dan membantu untuk meningkatkan visibilitas di industri media.



Gambar 2 Karya Nadine Ijewere
 Sumber: Instagram @nadineijewere
 (diakses pada 26 April 2024 pukul 21.09 WIB)

Karya ini diambil menggunakan *eye level* dan *close-up* sehingga menampilkan kejelasan ekspresi model dan tata rias. Lokasi pemotretan foto ini berada di *indoor*. Walaupun berada di *indoor*, namun terlihat menarik karena Tyler Ijewere berhasil memadupadankan pakaian dengan warna kulit serta pemilihan latar belakang dan pengaturan *lighting* yang tepat sehingga terlihat berdimensi. Acuan karya ini sedikit memiliki kesamaan, namun yang membedakan adalah ide dan konsep, pemilihan model, serta pengaturan *lighting*.

METODE PENELITIAN

Proses penciptaan karya fotografi “Perempuan Berambut Keriting dalam Fotografi Potret” merupakan sebuah perjalanan kreatif yang penuh eksplorasi, eksperimentasi, dan

eksekusi. Dimulai dengan eksplorasi untuk menemukan ide dan konsep yang tepat. Tahap eksplorasi ini dimulai dengan pemilihan model yang sesuai, yaitu perempuan berambut keriting yang ingin ditampilkan dalam berbagai pose dan ekspresi. Inspirasi juga berasal dari tinjauan karya fotografi yang sudah dipilih. Lokasi pemotretan turut menjadi poin penting dalam eksplorasi. Tempat-tempat yang dipilih harus mampu mendukung setiap tema dalam foto. Lalu unsur-unsur seperti kostum, aksesoris, dan tata rias juga dipertimbangan dengan cermat untuk memperkuat karakter. Setelah tahap eksplorasi, selanjutnya tahap eksperimentasi. Dalam tahap ini, berbagai elemen fotografi dipadupadankan untuk menghasilkan foto yang maksimal. Komposisi dan pencahayaan dipadupadankan untuk menemukan foto yang maksimal dan kombinasi yang tepat. Cahaya dimanipulasi untuk menciptakan dimensi dan suasana yang diinginkan.

Lalu tahap eksekusi, yaitu merupakan puncak dari proses kreatif. Pemotretan dilakukan dengan cermat, mengimplementasikan semua ide dan hasil eksplorasi sebelumnya. Berbagai pose, model, dan lokasi diabadikan untuk menghasilkan karya yang maksimal. Setelah pemotretan selesai, foto-foto terbaik dipilih untuk dipamerkan. *Editing* dilakukan dengan

cermat menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom untuk menyempurnakan hasil foto. Setiap tahap, dari eksplorasi hingga eksekusi, dilakukan dengan penuh pertimbangan dan ketelitian untuk menghasilkan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga sarat makna dan pesan.

PEMBAHASAN



Gambar 3 Karya 1 “Curly Beauties” (2021)

Data Teknis

Kamera : Nikon D610

Lensa : Nikon AF-S Nikkor 24-70mm

ISO : 200

Speed : 1/400

F-stop : F/8

Lokasi : Gumuk Pasir, Yogyakarta



Gambar 4 Diagram *lighting* karya 1

Karya foto yang berjudul “Curly Beauties” menghadirkan seorang model berambut keriting dalam pose santai yang penuh percaya diri, serta senyum tipis diiringi embusan angin yang membelai rambutnya, memancarkan aura ketenangan. Model dalam karya ini memiliki kulit gelap berpadu indah dengan gaun berwarna merah marun berbahan satin yang berkilau di bawah sinar matahari. Detail rias dan aksesoris yang dikenakan terlihat jelas dalam foto *close-up* ini, menambah sentuhan elegan dan glamor pada penampilannya.

Lokasi pemotretan berada di Gumuk Pasir Yogyakarta. Pemotretan dilakukan menggunakan lensa Nikon AF-S Nikkor 24-70mm dengan bukaan diafragma F/2.8 dan *focal length* 70mm. Penggunaan satu *lighting* dengan aksesoris *softbox* yang diletakkan di posisi 45 derajat sedikit ke atas menghasilkan pencahayaan yang lembut dan merata, menonjolkan

keindahan natural sang model. *Reflector* yang ditempatkan di posisi 315° membantu memantulkan cahaya dan menerangi bagian objek yang tidak terkena cahaya langsung, menghasilkan efek dimensi dan detail yang lebih baik. *Angle eye level* yang digunakan memberikan kesan dekat dan personal.



Gambar 5 Karya 2 “Curly Hair, Not a Burden” (2021)

Data Teknis

Kamera : Nikon D610

Lensa : Nikon AF-S Nikkor 50mm/1.8G

ISO : 100

Speed : 1/1600

F-stop: F/3.5

Lokasi : Sawah Kasongan, Yogyakarta



Gambar 6 Diagram lighting karya 2

Karya foto yang berjudul “Curly Hair, Not a Burden” menghadirkan model perempuan berambut keriting dengan pose kalem yang memancarkan aura manis dan percaya diri. Penggunaan gaun berwarna biru dan *make up bold* serta pose dan ekspresi wajah yang sinis menunjukkan aura misterius.

Foto ini diambil di Sawah Kasongan, Yogyakarta. Penggunaan lensa 50mm dengan bukaan diafragma F/3.5 menghasilkan bokeh yang indah dan fokus yang tajam pada sang model. Latar belakang langit yang sedikit mendung menambah kesan dramatis pada foto, selaras dengan konsep manis dan berani yang ingin disampaikan. Pemotretan menggunakan satu *lighting* dengan aksesoris *softbox* sebagai *main light* menghasilkan pencahayaan yang lembut dan merata, menonjolkan keindahan natural sang model dan detail *makeup bold*-nya.



Gambar 7 Karya 3 “More Than Just Curls”
(2021)

Data Teknis

Kamera : Nikon D610

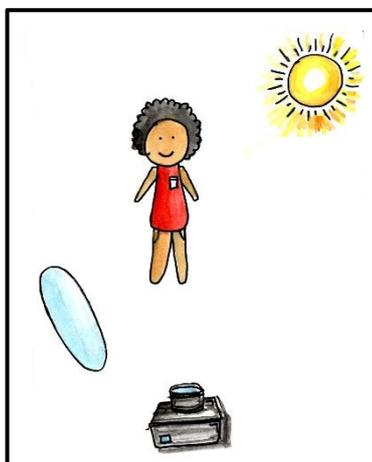
Lensa : Nikon AF-S Nikkor 50mm/1.8G

ISO : 400

Speed : 1/320

F-stop: F/2.8

Lokasi : Hotel Koslo, Yogyakarta



Gambar 8 Diagram lighting karya 3

Karya foto yang berjudul “More Than Just Curls” adalah foto yang

menampilkan model perempuan berambut keriting berpose duduk di dalam air dan melihat ke samping atas. Pengambilan foto ini dari atas model atau *bird eye*. Gaun putih berbahan *tulle* yang biasanya identik dengan musim panas dipadukan dengan rias yang sedikit tebal dan aksesoris kalung mutiara putih, menghasilkan perpaduan sederhana namun elegan. Warna putih pada gaun memberikan kesan bersih dan murni, sedangkan tata rias yang sedikit tebal dan aksesoris mutiara menambah sentuhan glamor dan modern.

Foto ini diambil di Kolam Renang Hotel Koslo, Yogyakarta, sebuah lokasi yang modern dan minimalis. Penggunaan lensa 50mm dengan bukaan diafragma F/3.2 menghasilkan fokus yang tajam pada sang model. Pemotretan menggunakan satu sumber cahaya utama, yaitu matahari dari arah 135°, menghasilkan pencahayaan yang alami dan hangat. Penggunaan *reflector* dari arah 315° membantu menerangi bagian objek yang tidak terkena cahaya langsung, menghasilkan efek dimensi dan detail yang lebih baik.



Gambar 9 Karya 4 “Embrace Your Uniqueness”
(2021)

Data Teknis

Kamera : Nikon D610

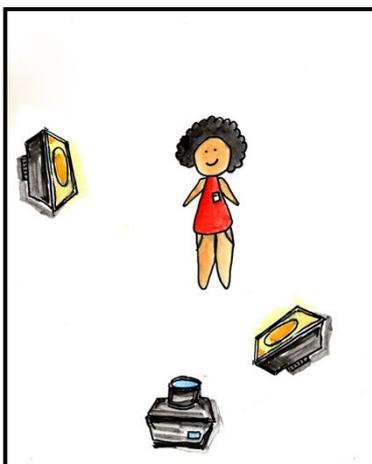
Lensa : Nikon AF-S Nikkor 50mm/1.8G

ISO : 200

Speed : 1/200

F-stop: F/5

Lokasi : Studio Foto, Yogyakarta



Gambar 10 Diagram lighting karya 4

Foto yang berjudul “Embrace Your Uniqueness” menampilkan

pesona seorang model perempuan berambut keriting dalam balutan gaun berwarna merah marun berbahan brokat. Gaun berwarna merah marun melambangkan kemewahan dan latar belakang “bling-bling”, menghasilkan perpaduan visual yang menarik. Perpaduan warna dan gaya ini menunjukkan sisi berani dan percaya diri sang model. Pose acuh tak acuh dan ekspresi tegas menunjukkan kepercayaan diri.

Foto ini diambil di Studio Foto, Yogyakarta, sebuah lokasi yang tepat untuk menghasilkan foto dengan pencahayaan yang dapat dikontrol. Penggunaan lensa 50 mm dengan bukaan diafragma f/11. Pemotretan menggunakan dua *lighting* dengan aksesoris *softbox* dari arah 45° dan 270°. Pencahayaan dari dua arah ini menghasilkan efek dimensi dan detail yang baik, menonjolkan keindahan *make up blond* dan model.

SIMPULAN

Penciptaan fotografi yang berjudul “Perempuan Berambut Keriting dalam Fotografi” ini hanyalah langkah kecil dalam upaya untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap perempuan berambut keriting. Dalam karya ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak orang untuk menghargai keberagaman dan keindahan yang

dimiliki setiap individu. Setiap orang berhak untuk merasa percaya diri. Pemilihan lokasi yang diterapkan dalam karya fotografi ini mampu menjadikan karya foto yang kontras, dramatis, dan *dreamy*. Proses penciptaan karya fotografi ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, seperti biaya untuk baju dan aksesoris yang dikenakan model.

Hambatan yang dirasakan adalah cuaca yang tidak mendukung selama musim hujan pada bulan September dan Oktober menjadi hambatan utama. Untuk mengatasinya, dilakukan observasi ramalan cuaca dan plan B untuk pemotretan *semi-outdoor*. Selain itu, komunikasi yang baik sangat penting dengan model yang bukan profesional, untuk mengarahkan pose mereka dengan maksimal. Foto-foto yang dihasilkan diharapkan dapat mengenalkan kepada khalayak bahwa perempuan berambut keriting juga dapat tampil cantik dan unik dengan gaya berpakaian mereka. Kerja sama tim yang solid sangatlah penting untuk mencapai hasil karya yang sesuai

KEPUSTAKAAN

Garcia, Giorgiana, and Septia Winduwati. *Representasi Standar Kecantikan Wanita di Media Sosial Instagram @ Springsummerstyle*. 2023, pp.

248–55.

Harsanto, Prayanto Widy. *Fotografi Desain*. PT Kanisius, 2019.

Irwandi & Apriyanto, M. Fajar. *Membaca Fotografi Potret-Teori, Wacana, Dan Praktik*. Edited by Iman Budhi Santosa, Zulisih Maryani, Gama Media, 2012.

Sudarma, I. Komang. *Fotografi Graha Ilmu*, 2014.

Tjin, Enche. *Lighting Itu Mudah!* Bukune, 2011.

Wirawati, Gresiana Gede, et al. "Perancangan Kampanye Sosial Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri bagi Perempuan Berambut Keriting." *Jurnal DKV Adiwarna*, Vol. 1, No. 16, 2020, <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/10419>.

Wulandari, Arti & Maryani, Zulisih. "Fotografi Potret Wanita Penambang Pasir Fotografi Potret Wanita Penambang Pasir di Lereng Selatan Gunung Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Rekam*, vol. 13, no. 1, 2017, pp. 53–66, <https://doi.org/10.24821/rekam.v13i1.1578>.

Wulandari. "Fotografi Potret , Sebagai Media Visual Portrait Photography, As Visual Media Imaging Self." *Jurnal Desain*, vol. 1, no. 1, 2014, pp. 211–18, https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/565/530.